p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2023
DOI : 10.31604/jpm.v6i3.857-863

EDUKASI PEMBUATAN KOSMETIKA DARI BAHAN HERBAL SEBAGAI SOLUSI MENGHINDARI BAHAN KIMIA BERBAHAYA DALAM KOSMETIKA SINTETIS

Fitrya, Muharni Maryadi, Mokhamad Yusup Nur Khakim, Akhmad Aminudin Bama, Erni, Muharni

Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
fitrya@unsri.ac.id

Abstract

The need for beauty has developed into a top priority for society, especially women. The desire to beautify themselves encourages them to use various types of cosmetic products without understanding the dangers that threaten them. Many of these cosmetic products contain mercury, hydroquinone and red dyes. Therefore efforts to avoid the dangers of chemicals in cosmetics must be encouraged. On the other hand, Indonesia is a country rich in biodiversity which can be developed into natural cosmetic products. Given the low level of public knowledge and the large risk of hazardous chemicals in cosmetics, it is necessary to socialize how to process various types of herbs as safe natural cosmetic ingredients and how to make them. Education on making cosmetics based on natural ingredients was held on September 6 2022 and was attended by thirty women. Activities are carried out using educational methods about the dangers of chemicals in modern cosmetics, how to detect and avoid cosmetics that contain hazardous chemicals. In addition, counseling and demonstrations were also carried out on how to use local herbs as natural cosmetic ingredients. Evaluation of activities is carried out using the question and answer method. The results of the activity show that people's understanding and awareness of the dangers of synthetic chemicals in cosmetics is increasing.

Keywords: Cosmetics, hazardous chemicals, natural cosmetics, herbs.

Abstrak

Kebutuhan terhadap kecantikan berkembang menjadi prioritas utama masyarakat khususnya perempuan. Keinginan untuk mempercantik diri mendorong mereka untuk menggunakan berbagai jenis produk kosmetik tanpa memahami bahaya yang mengancamnya. Banyak produk kosmetika tersebut mengandung mercury, hidrokuinon dan bahan pewarna merah. Oleh karena itu upaya menghindari bahaya bahan kimia dalam kosmetika harus digalakkan. Disisi lain Indonesia adalah Negara yang kaya dengan keanekaragaman hayati yang dapat dikembangkan menjadi produk kosmetika alami. Mengingat rendahnya pengetahuan masyarakat dan besarnya resiko bahan kimia berbahaya dalam kosmetika, perlu disosialisasikan cara mengolah berbagai jenis herbal sebagai bahan kosmetika alami yang aman serta cara membuatnya. Edukasi pembuatan kosmetika bebrbasis bahan alam dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022 dan diikuti oleh tiga puluh ibu-ibu. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi tentang bahaya bahan kimia pada kosmetika modern, cara mendeteksi dan menghindari kosmetika yang mengandung bahan kimia berbahaya. Selain itu juga dilakukan penyuluhan dan demonstrasi cara memanfaatkan herbal disekitar sebagai bahan kosmetika alami. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya bahan kimia sintetik dalam kosmetik semakin meningkat.

Kata kunci: Kosmetik, bahan kimia berbahaya, kosmetik alami, herbal.

PENDAHULUAN

Tampil cantik dan wajah glowing menjadi kebutuhan utama perempuan zaman sekarang. Berbagai cara dilakukan agara wajah tampak cantik dan menarik, salah satunya dengan menggunakan kosmetika dan skin care (Pangaribuan. 2018). Kosmetika yang banyak digunakan adalah produk pemutih wajah (Harismi. 2020). Memiliki kulit putih dan cerah merupakan dambaan kaum wanita. Oleh sebab itu berbagai usaha dilakukan untuk mendapatkan kulit yang putih dan terlihat lebih menarik (Pangaribuan. 2018). Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan. mendorong kaum perempuan untuk mengkonsumsi dan menggunakan berbagai jenis produk kecantikan tanpa memahami kandungan kimia yang terkandung didalam kosmetik dan bahaya yang mengancamnya (Pangaribuan 2018).

Kosemtika dan skin care telah menjadi kebutuhan rutin manusia dan terus-menerus. Oleh karena itu keamanan kosmetika dan skin care dari bahan kimia berbahaya harus diperhatikan. Tingginya permintaan terhadap kosmetik mendorong produsen yang tidak nakal menambahkan bahan yang berbahaya jika digunakan dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan juga bersifat toksik (Wijaya. 2013; Indriyati 2018).

Bahan yang banyak di gunakan pada kosmetik dan berbahaya bagi kesehatan adalah merkuri. hidrokuinon. asam retinoat. clindamisin. serta bahan pewarna berbahaya yang mengandung pewarna merah K30 dan K10. Bahan tersebut di larang di gunakan dalam produk kosmetik karena berbahaya bagi kesehatan kulit (Harismi. 2020) Pada tahun 2019, BPOM menarik 116 produk kosmetik dari pasaran karena mengandung bahan kimia berbahaya. Mayoritas produk tersebut mengandung mercury, hidrokuinon dan bahan pewarna merah (Bambang. 2019).

Di sisi lain, Indonesia merupakan salah satu Negara dengan keanekaragaman hayati terbesar dunia yang potesial dimanfaatkan sebagai sumber produk obat dan kosmetika dari bahan alam. Selain itu meningkatnya trend "*back to nature*" meningkatkan rasa percaya masyarakat bahwa senyawa aktif dari bahan alam relatif lebih aman dibandingkan senyawa kimia sintetik (Rhamadania. 2018).

Mengingat besarnya resiko bahan kimia berbahaya dalam skin care dan rendahnya pengetahuan masyarakat akan hal tersebut maka perlu dilakukan edukasi mengenai jenis bahan kimia berbahaya pada skin care dan cara mengenali dan menghindari produk kosmetik berbahaya tersebut. Disamping itu, perlu disosialisasikan berbagai jenis herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *skin care* alami yang aman dan ramah lingkungan serta cara membuatnya.

Desa Tanjung Pering terletak di Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Desa ini merupakan salah satu desa binaan Universitas Sriwijaya. Kondisi desa Tanjung Pering dengan suhu dan kelembapan serta sinar matahari yang tinggi berpengaruh terhadap kesehatan termasuk kulit. Permasalahan yang sering timbul adalah hiperpigmentasi, dehidrasi dan kulit kering. Hal ini mendorong ibu ibu dan remaja putri menggunakan pemutih wajah yang menghasilkan efek instan namun mengandung bahan kimia berbahaya. Desa Tanjung Pering memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar seperti lahan pertanian dan tanaman herbal. Kegiatan bertujuan memberi edukasi khususnya kepada kaum perempuan tentang bahan kimia berbahaya dalam skin care dan pemanfaatan herbal untuk

kosmetika/skin care.

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat di desa Tanjung Pering Kecamatan Inderalaya Utara, terutama kaum prempuan (ibu ibu dan remaja putri) sekitar 30 orang karena kaum ibu merupakan objek utama yang selalu menggunakan skin care.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan edukasi kesadaran masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perizinan dilakukan dengan pendekatan pada kepala desa.
2. Persiapan pembuatan makalah dan liflet tentang bahan kimia berbahaya, jenis produknya, cara mengenali dan cara menghindarinya.
3. Melaksanakan kegiatan berupa edukasi, sosialisasi dan praktek langsung serta diskusi. Edukasi dan sosialisasi disampaikan dengan menggunakan LCD untuk menjelaskan jenis bahan kimia berbahaya, resiko menggunakannya dan cara menghindarinya.
4. Demonstrasi cara mengolah dan membuat kosmetika dan perawatan dari herbal sebagai solusi menghindari bahan kimia berbahaya.
5. Melaksanakan pembinaan kesadaran masyarakat untuk ”back to nature” dalam perawatan tubuh dan kosmetik yaitu dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar
6. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan terkait materi dan manfaat yang dirasakan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenutuhan akan kosmetika/skin care yang berlebihan mendorong kaum perempuan untuk menggunakan berbagai jenis produk tanpa memahami bahaya kandungan kimia yang terkandung. Hal ini dimanfaatkan oleh produsen untuk memasukkan bahan kimia berbahaya kedalam produk kosmetik. Oleh karena itu untuk menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya pada kosmetika dan meningkatkan penggunaan bahan alam yang lebih murah dan aman, maka diperlukan informasi mengenai herbal yang dapat digunakan sebagai kosmetika atau *skin care*. Bahan alam yang disosialisasikan pada kegiatan ini adalah bengkoang, jeruk lemon, beras, madu, minyak zaitun, kunyit, telur, asam jawa dan yoghurt (Gambar 1).

Gambar 1. Bahan alam yang dapat diolah menjadi scin care/kosmetika alami

Penggunaan obat bahan alam/herbal untuk upaya pemeliharaan kecantikan sebenarnya telah lama dikenal nenek moyang, terutama dikalangan bangsawan. Penggunaan secara luas di masyarakat masih menemui hambatan antara lain kurangnya pengetahuan tentang manfaat herbal. Selain itu, kerumitan menyiapkan kosmetika itu sendiri dibandingkan menggunakan kosmetika sintetis yang siap pakai.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Pembuatan Kosmetik Dari Bahan Herbal Pada Masyarakat Desa Tanjung Pering Sebagai Solusi Menghindari Bahan Kimia Berbahaya Pada Kosmetik" telah dilselenggarakan pada hari Selasa tanggal 06 September pada pukul 10.00 sampai selesai. Masyarakat desa sangat terbuka menerima kehadiran tim pelaksana. Hal ini terbukti dari kehadiran perserta sesuai dengan target yaitu 30 orang ibu ibu (Gambar 2).

Gambar 2. Peserta sedang mengikuti kegiatan pengabdian

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama berupa edukasi dan sosialisasi dalam bentuk ceramah. Sesi kedua adalah demonstrasi. Pada kegiatan ceramah diajarkan materi terkait jenis bahan kimia berbahaya yang sering ditambahkan kedalam kosmetika sintetis serta resiko atau efeknya terhadap tubuh seperti hidrokuinon, merkuri, asam retinoat dan pewarna K3. Disamping itu juga diajarkan kepada peserta tentang cara mendeteksi kosmetika atau skin care yang berbahaya serta efek sampingnya terhadap tubuh. Pada kegiatan ini, masyarakat juga diajarkan cara memilih kosmetika yang baik yaitu :

- Kenali jenis kulit dengan tepat.
- Pilih produk kosmetik yang mempunyai nomor registrasi dari Departemen Kesehatan.
- Hati-hati dengan produk yang sangat cepat memberikan hasil.
- Membeli kosmetik secukupnya pada tahap awal.
- Perhatikan keterangan-keterangan yang tercantum pada label atau kemasan.

Sebagai solusi untuk menghindari bahaya bahan kimia tersebut pada kegiatan ini juga disosialisasikan bahan alam atau herbal yang dapat dimanfaatkan untuk kosmetika dan scin care, keuntungan dan keamanannya. Diantara bahan yang disosialisasikan pada kegiatan ini adalah masker lidah buaya dan masker beras untuk melembabkan dan mencerahkan kulit, pengolahan air jeruk nipis dan asam jawa untuk mengatasi jerawat dan flek hitam serta lulur mangir dan kunyit untuk mengecilkan pori dan mengencangkan kulit wajah. Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan besarnya minat peserta untuk mengetahui lebih dalam terkait topic penyuluhan. Dari kegiatan ini juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang kosmetika masih rendah. Masyarakat cendrung menggunakan kosmetika yang djual dipasar dengan harga murah tanpa memperhatikan kandungan kimianya dan tanpa izin dari badan berwenang seperti BPOM. Hal ini disebabkan karena kosmetika demikian jauh lebih murah dan memberikan efek yang lebih cepat. Namun mereka tidak menyadari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh bahan kimia tersebut seperti kerusakan

kulit wajah, kanker kulit dan lain lain. Beberapa orang peserta yang hadir mengakui pernah mengalami efek buruk dari kosmetika. Penyuluhan tentang penggunaaan kosmetika atau *skin care* berbasis bahan alam menarik minat peserta karena bahan alam yang disosialisasikan pada kegiatan ini mudah ditemukan disekitar dan harganya murah. Bagian skin care yang paling manarik minat peserta adalah pencerah kulit dan mengatasi jerawat. Hal ini mungkin karena kedua permasalahan ini umum ditemukan dimasyarakat.

Gambar 3. Sesi ceramah dan diskusi dengan peserta kegiatan

Kegiatan berlangsung dengan lancar. Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi juga dilakukan tanya jawab. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan melalui tanya jawab dan kuisioner seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Dari kegiatan diskusi ini diketahui bahwa permasalahan yang dirasakan masyarakat dalam penggunaan herbal adalah masalah kepraktisan. Kosmetika atau skin care sintetis atau modern lebih mudah pemakaiannya dan menghemat waktu sementara dari bahan alam membutuhkan tenaga dan waktu dalam proses penyiapannya.

Tabel 1. Hasil survey masyarakat tentang materi dan pelaksanaan kegiatan

No.	PERNYATAAN	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya menjadi mengerti jenis jenis bahaya bahan kimia berbahaya pada kosmetika/skin care	30	0
2	Saya menjadi faham bahaya bahan kimia tersebut terhadap tubuh dan kesehatan	30	0
3	Saya akan lebih berhati hati dalam memilih dan membeli kosmetika dan meperhatikan kandungan kimianya	30	0
4	Saya memahami manfaat lain dari herbal untuk skin care dan kosmetika	30	0
5	Bahan bahan herbal yang disosialisasikan mudah ditemukan disekitar dan murah	30	0
6	Saya memiliki masalah kesehatan kulit dan selalu menggunakan kosmetika/skin care siap pakai (sintetik)	25	5
7.	Saya belum pernah menggunakan herbal/bahan alami untuk perawatan kecantikan atau kosmetika	24	6
8.	Saya akan mempraktekkan penggunaan bahan herbal untuk skin care dan kosmetika dimasa yang akan datang saya.	30	0
9.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan dari UNSRI sangat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan	30	0
10.	Saya cukup puas dengan kegiatan diselenggarakan tim dari UNSRI karena topiknya merupakan masalah yang ditemui sehari hari dan memberi solusi yang dapat dilaksanakan	30	0

Bahan herbal dalam proses penyiapanya yang membutuhkan waktu dan ketekunan dibandingkan menggunakan skin care sintetis yang siap pakai. Hal ini membuat masyarakat sulit beralih ke penggunaan herbal dan ini menjadi sebuah tantangan bagi akademisi khususnya tim pelaksana untuk mencari solusi. Maka oleh sebab itu, perlu direncanakan kelanjutan kegiatan dengan mengajarkan cara meminimalisir resiko penggunaan kosmetika serta cara membuat sediaan kosmetik sehingga lebih praktis dalam penggunaannya. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh pihak institusi 2 minggu setelah kegiatan dilakukan. Berdasarkan evaluasi dapat diketahui bahwa masyarakat merasakan manfaat kegiatan telah memberikan pengetahuan penting pada mereka tentang jenis bahan kimia berbahaya yang harus dihindari serta mencari solusi dengan memanfaatkan herbal yang ada disekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Edukasi tentang bahaya bahan kimia pada kosmetika meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilih bahan kosmetika/skin care yang tepat dan aman.
2. Pengetahuan tentang bahan herbal dan cara pengolahannya menjadi solusi untuk menghindari bahaya bahan kimia dan memberi manfaat pada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada LPPM UNSRI yang telah mendanai kegiatan ini melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022 Sesuai dengan SK Rektor Tanggal 15 Juni 2022 Nomor : 0007/UN9/SK.LP2M.PM/2022

DAFTAR PUSTAKA

Ramadhania ZM., Tjitraresmi A., Nuwarda DRF. (2018), Edukasi Dan Pemanfaatan Herbal Sebagai Bahan Kosmetika Alami Di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat. 7(3):189-192.

Thaib CM., Artha Yuliana Sianipar AY., (2020), Bahaya Merkuri pada Krim Pemutih Wajah di Kelurahan Tanjung Gista. Medan. Jurnal Abdimas Mutiara. 1(2): 102-106

Lina Pangaribuan. (2018). Efek Samping Kosmetik Dan Penangananya Bagi Kaum Perempuan Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15 (2): 20-28.

Lisnawati D., Wijayanti A., Puspitasari A., (2016), Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di Smk Negeri 4 Yogyakarta. Media Farmasi 13(1). Maret 2016 : 122-134 .

Nurhan AD., Taqiuddin MP., Nana RW., Evita Zuhrufi A., Ghea AP., Moch. Hendra F. (2017). Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik Yang Aman Dan Bebas Dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya. Jurnal Farmasi Komunitas. 4(1):15-19.

Indriaty S., Nur RH., Arsyad B., (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih Yang Mengandung Merkuri Dan Hidroquinon Serta Pelatihan Pengecekan Registrasi

Kosmetika Di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. Jurnal Surya Masyarakat .Vol 1(1): 8-11.

Fadli R (2020). Kandungan Berbahaya Dalam Skincare Ini Harus Dihindari. Https://Www.Halodoc.Com/Artikel/Kandungan-Berbahaya-Dalam-Skincare-Ini-Harus-Dihindari. Diakses Tanggal 2 Juni 2021.

Banguntopo B., BPOM: Daftar Rilis 116 Kosmetik Berbahaya. Https://Www.Hariansederhana. Com/Bpom-Inilah-Daftar-Rilis-116-Kosmetik-Berbahaya/ Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2021.

Harismi A., (2020), Waspadai Bahan Kosmetik Berbahaya Yang Mengancam Kesehatan Anda. Https://Www.Sehatq.Com/Artikel/Waspadai-Bahan-Kosmetik-Berbahaya-Yang-Mengancam-Kesehatan-Anda. Diakses 2 Juni 2021

Berita Online. Bahan Kosmetik Berbahaya. Https://Vivahealth.Co.Id/Article/Detail/7089/ Bahan-Kosmetik-Berbahaya. Diakses 2 Juni 2021